
ARTIKEL PENELITIAN

Peran Hubungan Pertemanan terhadap *Suicidal Ideation* yang disebabkan *Loneliness* pada Laki-laki.

Syahrul Fatih Daniar & Tiara Diah Sosialita*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Meskipun prevalensi *suicidal ideation* dan *loneliness* yang dilaporkan oleh laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan, angka kematian akibat bunuh diri pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Salah satu faktor resiko yang berkontribusi terhadap munculnya *suicidal ideation* pada individu adalah *loneliness*. Sebaliknya, hubungan pertemanan individu dapat dipandang sebagai faktor protektif yang berpotensi mengurangi dampak negatif *loneliness* terhadap *suicidal ideation*. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh *loneliness* terhadap *suicidal ideation* pada laki-laki serta untuk mengkaji peran hubungan pertemanan sebagai moderator. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 118 laki-laki berusia 16-45 tahun yang dipilih menggunakan *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loneliness*, *suicidal ideation*, dan hubungan pertemanan memiliki korelasi signifikan dengan satu sama lain ($p < 0,001$). Analisis regresi menunjukkan bahwa *loneliness* mampu menjelaskan 45% variasi *suicidal ideation* ($R^2 = 0,450$; $p < 0,001$), serta hubungan pertemanan secara signifikan memoderasi hubungan antara *loneliness* dan *suicidal ideation* ($R^2 = 0,039$; $p = 0,013$). Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas hubungan pertemanan berperan sebagai faktor protektif yang dapat melemahkan pengaruh *loneliness* terhadap *suicidal ideation*.

Kata kunci: *suicidal ideation*, *loneliness*, hubungan pertemanan

ABSTRACT

Although the prevalence of suicidal ideation and loneliness reported by men is lower than that reported by women, the mortality rate among men is considerably higher. One of the risk factors contributing to the development of suicidal ideation is loneliness. In contrast, friendship can be regarded as a protective factor that may mitigate the negative impact of loneliness on suicidal ideation. This study aimed to examine the effect of loneliness on suicidal ideation among men and to investigate the moderating role of friendship. A quantitative research design with a survey method was employed involving 118 men aged 16-45 years who were selected using a convenience sampling technique. The results indicated that loneliness, suicidal ideation, and friendship were significantly correlated with one another ($p < 0,001$). Regression analysis showed that loneliness accounted for 45% of the variance in suicidal ideation ($R^2 = 0,450$; $p < 0,001$), while friendship significantly moderated the relationship between loneliness and suicidal ideation ($R^2 = 0,039$; $p = 0,013$). These findings suggest that the quality and quantity of friendships serve as protective factors that can attenuate the influence of loneliness on suicidal ideation.

Keywords: *suicidal ideation*, *loneliness*, *friendship*

PENDAHULUAN

Paradoks gender pada topik tentang bunuh diri merujuk kepada fakta bahwa perempuan memperlihatkan tingkat percobaan bunuh diri yang lebih besar, sedangkan laki-laki memperlihatkan tingkat kematian yang lebih tinggi dibandingkan perempuan karena bunuh diri. Tren menunjukkan bahwa perempuan lebih memiliki resiko mengalami *suicidal ideation* dan *non-fatal suicidal attempts*. Sementara itu, laki-laki memiliki resiko kematian karena bunuh diri yang lebih tinggi (Shelef, 2021; Griffin, dkk., 2022). Sebuah studi memperlihatkan bahwa perempuan melaporkan tingkat *suicidal ideation* sebesar 2,7% sementara laki-laki melaporkan sebesar 1,9%. (Griffin, dkk., 2022). Studi lainnya juga menunjukkan bahwa 41,2% dari perempuan mengalami *suicidal ideation* sementara hanya 30,9 % dari laki-laki yang melaporkan mengalami *suicidal ideation* (Kim & Burlaka, 2018).

Suicidal ideation telah diketahui dapat menjadi prediktor munculnya bunuh diri. Montemarano, dkk., (2018) menyatakan bahwa 20% individu yang mengalami *suicidal ideation* akan melakukan bunuh diri. Sementara itu, 34% individu akan menyusun rencana untuk bunuh diri yang dimana sebagian besarnya akan melakukan bunuh diri. Seperti yang disebutkan sebelumnya, data menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung untuk bunuh diri. Dilansir dari laman Kepolisian Republik Indonesia, sebagian besar pelaku bunuh diri adalah laki laki dengan prevalensi sebesar 76,94 % dari jumlah total pelaku. Penelitian juga menunjukkan pendataan kematian pada tahun 2020 di Indonesia mencatat rasio seayak 2,11:1 antara kematian laki-laki dengan perempuan (Onie, dkk., 2024).

Norma maskulinitas tradisional telah diteorisasikan untuk membentuk bagaimana laki-laki merespon terhadap *suicidal ideation*. Dimana laki-laki akan cenderung untuk menyembunyikan emosi yang dirasakan untuk membuktikan maskulinitasnya (Frey, dkk., 2023). Laki-laki akan cenderung untuk melaporkan tingkat *suicidal ideation* yang rendah karena mengikuti dan menegakkan norma maskulinitas tradisional seperti kemandirian dan kontrol emosional (Griffin, dkk., 2022). Oleh karena itu, laki-laki lebih rentan untuk bunuh diri karena cenderung untuk tidak menceritakan keluh kesahnya.

Salah satu faktor yang dapat memunculkan *suicidal ideation* pada individu adalah *loneliness*. Berbagai macam studi sebelumnya, individu yang mengalami *loneliness* juga melaporkan tingkatan *suicidal ideation* yang lebih tinggi, terutama laki-laki berumur muda yang merasa kesepian (Ernst, dkk., 2021). *Loneliness* juga telah dibuktikan menjadi faktor resiko munculnya *suicidal ideation* pada jenjang umur remaja, dewasa awal, serta dewasa lanjut (Gomboc, dkk., 2022). Meninjau *loneliness* pada laki-laki, ditemukan kembali paradoks gender dimana data *loneliness* yang dilaporkan laki-laki tidak selaras dengan prevalensi bunuh diri yang dilakukan (Peltzer & Pengpid, 2019).

Laki-laki lebih rentan untuk melakukan bunuh diri karena laki-laki cenderung untuk jarang mencari bantuan untuk permasalahan yang dialami. Studi menunjukkan bahwa laki-laki cenderung tidak ingin untuk melaporkan kesulitan yang dialami termasuk *loneliness* dan *suicidal ideation* karena cenderung untuk mengikuti norma maskulinitas tradisional (Barreto, dkk., 2021; Griffin, dkk., 2022; Frey, dkk., 2023). Keengganan tersebut bisa jadi berbahaya karena dapat mendorong laki-laki untuk melakukan perilaku beresiko tinggi (Frey, dkk., 2023). Studi menunjukkan bahwa laki-laki yang mengikuti norma maskulinitas tradisional lebih mungkin untuk melakukan bunuh diri dibandingkan laki-laki yang tidak (Coleman, dkk., 2020).

Untuk memitigasi fenomena bunuh diri yang makin marak pada laki-laki, perlu ditelaah faktor protektif yang dapat melindungi individu. Sesuai dengan meta-analisis, hubungan pertemanan dapat menjadi faktor protektif terhadap *loneliness* individu (Schwartz-Mette, dkk., 2020). Selain itu, hubungan pertemanan seorang individu juga dapat menjadi faktor protektif akan munculnya *suicidal ideation* pada individu (Marver, dkk., 2017). Namun, masih belum ada studi yang meninjau bagaimana ketiga variabel, yakni *suicidal ideation*, *loneliness*, dan hubungan pertemanan dalam kerangka penelitian moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana peran hubungan pertemanan memoderasi hubungan antara *loneliness* dan *suicidal ideation*.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survei kuesioner untuk pengumpulan data. Penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan survei baik secara daring maupun luring menggunakan kuesioner. Partisipan penelitian dapat mengisi secara mandiri atau dalam bentuk *self-report*. Kuesioner terdiri dari pengantar, *informed consent*, informasi data demografis, serta instrumen penelitian yang digunakan.

Partisipan

Sample ditentukan dengan menggunakan *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan pengambilan sampel dengan cara memilih siapa saja yang mudah dijangkau dan termasuk dalam populasi. Kriteria partisipan untuk penelitian ini meliputi 1) Individu dengan jenis kelamin laki-laki di Indonesia 2) Berusia 16-45 tahun. Jumlah sampel ditentukan menggunakan bantuan *software G*Power* dengan rincian analisis *F test*; jenis tes *linear multiple regression: fixed model; r deviation from zero*; tipe analisis kekuatan *a priori*; *effect size medium* (0,15); *power 0,95*; dan jumlah prediktor 2. Sesuai dengan analisis *G*Power*, jumlah partisipan yang dibutuhkan sebanyak 107 partisipan.

Pengukuran

Penelitian ini mengukur *suicidal ideation* dengan menggunakan alat ukur yang disusun oleh Dewi (2013) berdasarkan dimensi *suicidal ideation* yang dikemukakan oleh Beck (1991). Alat ukur ini terdiri dari 30 aitem dimana terdapat 6 aitem yang tidak digunakan karena tidak sesuai dengan konteks penelitian. Aitem alat ukur terbagi menjadi aitem *favourable* dan *unfavourable* dengan 4 pilihan jawaban (1 = "Sangat Tidak Sesuai", 4 = "Sangat Sesuai"). Untuk mengukur *loneliness* peneliti menggunakan instrumen UCLA (*University of California Los Angeles*) *Loneliness Scale 3* yang disusun oleh Russel (1996) yang diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Munte (2023). Alat ukur terdiri dari 16 aitem yang dibagi menjadi aitem *favourable* dan *non-favourable* dengan 4 pilihan jawaban (1 = "Tidak Pernah, 4 = "Sering"). Untuk mengukur variabel hubungan pertemanan, peneliti mengadaptasi 7 *item friendship index* yang disusun oleh Marver (2017) ke Bahasa Indonesia. Alat ukur ini terdiri dari 7 aitem yang dikerucutkan menjadi 6 karena terdapat satu aitem yang memiliki *item-rest correlation* sebesar 0,202. Aitem terbagi menjadi aitem *favourable* dan *non-favourable* dengan 5 pilihan jawaban (1 = "Tidak Pernah/Tidak Ada", 5 = "Sering/Sangat Banyak").

Alat ukur *suicidal ideation* menunjukkan validitas dan reliabilitas yang bagus. Setelah dilakukan analisis alat ukur menunjukkan hasil validitas keseluruhan aitem dengan nilai $r > 0,3$ dan menunjukkan hasil reliabilitas *cronbach's alpha* yang sangat baik dengan nilai 0,910. Selain itu, alat ukur *loneliness* juga menunjukkan validitas dan reliabilitas yang bagus. Analisis menunjukkan 16 aitem memiliki $r > 0,3$ dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,816 yang berarti alat ukur memiliki reliabilitas yang baik. Uji validitas untuk alat ukur hubungan pertemanan menunjukkan $r > 0,3$ sesuai dengan penilaian dari 3 ahli. Sayangnya, reliabilitas translasi alat ukur masih belum terlalu bagus dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,652.

Analisis Data

Teknik uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi, uji regresi linear, serta uji regresi moderasi yang dilakukan dengan *software IBM SPSS Statistics 31 for Windows* dan *Jamovi 2.6.26 for Windows*. Sebelum uji hipotesis dilaksanakan, penulis melakukan analisis statistik deskriptif untuk menelaah karakteristik subjek penelitian. Uji asumsi juga dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, dan deteksi *outlier*. Setelah melalui uji asumsi, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman, uji regresi linear, dan uji regresi moderasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa form kuesioner mendapatkan sebanyak 118 responden dengan mayoritas rentang umur 20-29 tahun dengan persentase 47,45% dan 16-19 tahun dengan persentase 41,52%. Mayoritas responden berdomisili Jawa Timur dengan persentase 41,52% dan Pulau Madura

dengan persentase 35,59%. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa variabel *suicidal ideation* memiliki nilai ($M = 48,5$; $SD = 8,82$; $Min = 39$; $Max = 73$; $Skewness = 1,34$; $Kurtosis = 1,24$), variabel *loneliness* memiliki nilai ($M = 37,8$; $SD = 9,31$; $Min = 19$; $Max = 56$; $Skewness = -0,12$; $Kurtosis = -0,81$), variabel hubungan memiliki nilai ($M = 15,1$; $SD = 4,22$; $Min = 6$; $Max = 27$; $Skewness = 0,28$; $Kurtosis = 0,17$).

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara variabel *suicidal ideation*, *loneliness*, dan hubungan pertemanan ($p < 0,001$). Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa variabel *loneliness* dapat menjelaskan 45 % variasi *suicidal ideation* ($R^2 = 0,450$; $p < 0,001$), sedangkan 55% variasi *suicidal ideation* dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ditelaah dalam penelitian ini. Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel hubungan pertemanan mampu memoderasi hubungan antara *loneliness* dan *suicidal ideation* pada laki-laki ($R^2 = 0,039$; $p = 0,013$).

DISKUSI

Persebaran data menunjukkan bahwa responden rata-rata memperlihatkan tingkat *suicidal ideation* yang rendah. *Skewness* dari data *suicidal ideation* juga menunjukkan bahwa grafik cenderung menceng ke kanan yang berarti bahwa responden rata-rata memiliki tingkat *suicidal ideation* yang rendah. Temuan ini belum tentu menggambarkan kenyataan sesungguhnya. Studi menunjukkan bahwa laki-laki cenderung untuk melaporkan tingkat kesehatan mental yang lebih baik dibandingkan perempuan (Khazaei dkk., 2017). Laki-laki yang mengikuti norma maskulinitas tradisional cenderung untuk tidak mau menceritakan permasalahannya ke orang lain dan tidak ingin untuk mencari bantuan ke orang lain (Gough & Novikova, 2020; Kim, & Yu, 2023). Permasalahan terkait kesehatan mental cenderung akan membuat seseorang merasa lemah dan tidak berdaya dimana perasaan-perasaan tersebut dinilai tidak cocok dengan norma maskulinitas. Oleh karena itu, kesimpulan tentang *suicidal ideation* yang dialami oleh laki-laki perlu disimpulkan dengan hati-hati.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana peran hubungan pertemanan dalam memoderasi hubungan antara *loneliness* dan *suicidal ideation*. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa ketiga variabel, yakni *suicidal ideation*, *loneliness*, dan hubungan pertemanan saling berkorelasi secara positif signifikan dengan satu sama lain ($p < 0,001$). Uji regresi linear menunjukkan bahwa *loneliness* dapat mempengaruhi *suicidal ideation* individu secara signifikan ($R^2 = 0,450$; $p < 0,001$). Uji regresi moderasi juga menunjukkan bahwa variabel hubungan pertemanan mampu memoderasi hubungan antara *loneliness* dan *suicidal ideation* secara signifikan ($R^2 = 0,039$; $p = 0,013$).

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *loneliness* yang dialami individu, maka semakin parah juga *suicidal ideation* yang dialami oleh individu tersebut. Temuan ini sejalan dengan meta-analisis yang mengatakan bahwa *loneliness* dapat menjadi prediktor munculnya *suicidal ideation* dan *behaviour* (McClelland, dkk., 2020). Temuan juga konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang mengatakan bahwa *loneliness* memiliki asosiasi dengan kesehatan mental yang buruk termasuk munculnya *suicidal ideation* (Hedley dkk., 2018; Teo dkk., 2018; Ernst, dkk., 2021). Korelasi antara *loneliness* dan *suicidal ideation* dapat dijelaskan dengan IMV (*Integrated Motivational-Volitional*) Model yang berargumen bahwa *loneliness* memiliki peran serupa dengan isolasi sosial pada model. *Loneliness* dapat menjadi faktor fase motivasi yang menyebabkan rasa terjebak pada individu meningkat sehingga memunculkan *suicidal ideation* (O'Connor & Kirtley, 2018). Laki-laki cenderung untuk tidak mengekspresikan keluh kesah yang dialami serta untuk tidak meminta bantuan karena khawatir dicap lemah dan tidak berdaya. Keterikatan terhadap norma maskulinitas tersebut dapat mengakibatkan laki-laki untuk tidak mengungkapkan kesulitan yang dialaminya. Sehingga, individu yang merasa tidak memiliki jalan keluar dapat berpikir untuk mengakhiri hidupnya sebagai satu-satunya jalan keluar.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan pertemanan memiliki peran moderator terhadap hubungan antara *loneliness* dan *suicidal ideation*. Hal ini berarti semakin buruk hubungan pertemanan yang dimiliki oleh individu, maka semakin buruk juga pengaruh antara *loneliness* dan *suicidal ideation* yang dialami individu. Temuan ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menyatakan bahwa hubungan pertemanan tidak hanya bisa menjadi faktor protektif terhadap *loneliness*, tetapi juga terhadap *suicidal ideation*. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan pertemanan selain memiliki asosiasi dengan *loneliness*, tetapi hubungan pertemanan juga bisa menjadi

faktor protektif dan resiko untuk rasa *loneliness* yang dialami oleh individu (Schwartz-Mette, dkk., 2020; Botha & Bower, 2024; Zhang, Purwono, & French, 2025). Selain dengan *loneliness*, studi menunjukkan bahwa hubungan pertemanan dapat memprediksi munculnya *suicidal ideation* serta juga dapat menjadi faktor protektif individu untuk munculnya *suicidal ideation* (Johnson, dkk., 2011; Marver, dkk., 2017; Siegmman, dkk., 2018).

Temuan ini dapat dijelaskan dengan *The belongingness hypothesis* yang menjelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk memiliki hubungan yang terasa dekat dan memuaskan yang disebut juga sebagai *the need to belong* (Baumeister & Leary, 1995). Kualitas dan kuantitas hubungan pertemanan yang baik dapat menjadi jalan bagi individu untuk mendapatkan rasa persaudaraan, intimasi, dan bantuan penting dalam hidupnya. Oleh karena itu, hubungan pertemanan penting bagi seorang individu untuk memperbesar kesempatan mendapatkan intimasi dan rasa persaudaraan didalam hidupnya. Apabila manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya untuk intimasi, maka individu tersebut dapat mengembangkan rasa isolasi sosial (Weiss, 1973). Serupa dengan penjelasan sebelumnya, sesuai dengan model IMV, isolasi sosial dapat menjadi penyebab individu merasa terperangkap. Oleh karena itu, individu dengan kualitas pertemanan yang baik dan jejaring sosial yang luas akan lebih mudah mendapatkan rasa persaudaraan, intimasi, dan dukungan emosional yang menjadi faktor protektif tidak hanya untuk individu agar tidak merasa terperangkap, tetapi juga sebagai faktor protektif agar individu merasa bahwa dirinya memiliki jalan keluar dan tidak mengembangkan Suicidal Ideation (O' Connor and Kirtley, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara variabel hubungan pertemanan, *loneliness* dan *suicidal ideation* ($p < 0,001$). Uji regresi linear menunjukkan bahwa *loneliness* dapat mempengaruhi *suicidal ideation* individu secara signifikan ($R^2 = 0,450$; $p < 0,001$). Uji regresi moderasi juga menunjukkan bahwa variabel hubungan pertemanan mampu memoderasi hubungan antara *loneliness* dan *suicidal ideation* secara signifikan ($R^2 = 0,039$; $p = 0,013$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Allah SWT, Tiara Diah Sosialita, M.Psi., Psikolog, sebagai dosen pembimbing penulis, keluarga, teman-teman, para partisipan penelitian, dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan artikel ilmiah.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Syahrul Fatih Daniar dan Tiara Diah Sosialita tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi mana pun yang mungkin akan mengambil keuntungan dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Barreto, M., Victor, C., Hammond, C., Eccles, A., Richins, M. T., & Qualter, P. (2021). Loneliness around the world: Age, gender, and cultural differences in loneliness. *Personality and individual differences*, 169, 110066.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation. *Psychological Bulletin*, 117(3), 497–529. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.117.3.497>
- Beck, A. T., Kovacs, M., & Weissman, A. (1979). Assessment of suicidal intention: the Scale for Suicide Ideation. *Journal of consulting and clinical psychology*, 47(2), 343. Boldero J, Moore S. An evaluation of de Jong-Giervald's loneliness model with Australian adolescents. *J Youth Adolesc*. 1990;19(2):133–47.
- Botha, F., & Bower, M. (2024). Predictors of male loneliness across life stages: an Australian study of longitudinal data. *BMC Public Health*, 24(1), 1285.

- Coleman, D., Feigelman, W., & Rosen, Z. (2020). Association of high traditional masculinity and risk of suicide death. *JAMA Psychiatry*, 77(4), 435–437. <https://doi.org/10.1001/jamapsychiatry.2019.4702>.
- Dewi, L. A. K. (2013). Hubungan antara kesepian dengan ide bunuh diri. Thesis. Universitas Airlangga.
- Ernst, M., Klein, E. M., Beutel, M. E., & Brähler, E. (2021). Gender-specific associations of loneliness and suicidal ideation in a representative population sample: young, lonely men are particularly at risk. *Journal of affective disorders*, 294, 63-70.
- Frey, J. J., Osteen, P. J., Sharpe, T. L., Mosby, A. O., Joiner, T., Ahmedani, B., ... & Gilgoff, J. (2023). Effectiveness of man therapy to reduce suicidal ideation and depression among working-age men: A randomized controlled trial. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 53(1), 137-153.
- Griffin, L., Hosking, W., Gill, P. R., Shearson, K., Ivey, G., & Sharples, J. (2022). The gender paradox: understanding the role of masculinity in suicidal ideation. *American journal of men's health*, 16(5), 15579883221123853.
- Gomboc, V., Krohne, N., Lavrič, M., Podlogar, T., Poštuvan, V., Zadravec Šedivy, N., & De Leo, D. (2022). Emotional and social loneliness as predictors of suicidal ideation in different age groups. *Community mental health journal*, 58(2), 311-320.
- Hedley, D., Uljarević, M., Foley, K.-R., Richdale, A., Trollor, J., (2018). Risk and protective factors underlying depression and suicidal ideation in Autism Spectrum Disorder. *Depression And Anxiety*. HM Government, 2018. A connected society: a strategy for tackling loneliness, in: Department for Digital, C., Media and Sport (Ed.). Crown copyright.
- Johnson, J., Wood, A. M., Gooding, P., Taylor, P. J., & Tarrier, N. (2011). Resilience to suicidality: The buffering hypothesis. *Clinical Psychology Review*, 31, 563-591.
- Khazaei, S., Armanmehr, V., Nematollahi, S., Rezaeian, S., Khazaei, S., 2017. Suicide rate in relation to the Human Development Index and other health related factors: a global ecological study from 91 countries. *Journal of Epidemiology and Global Health* 7 (2), 131–134.
- Kepolisian Indonesia. (2024 September 24). Laki-laki Paling Banyak Lakukan Bunuh Diri. Pusiknas Polri. Diambil dari https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/laki-laki_paling_banyak_lakukan_bunuh_diri
- Kim, Y. J., & Burlaka, V. (2018). Gender Differences in Suicidal Behaviors: Mediation Role of Psychological Distress Between Alcohol Abuse/Dependence and Suicidal Behaviors. *Archives of Suicide Research*, 22(3), 405–419. <https://doi.org/10.1080/13811118.2017.1355284>
- Marver, J. E., Galfalvy, H. C., Burke, A. K., Sublette, M. E., Oquendo, M. A., Mann, J. J., & Grunebaum, M. F. (2017). Friendship, depression, and suicide attempts in adults: Exploratory analysis of a longitudinal follow-up study. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 47(6), 660-671.
- McClelland, H., Evans, J. J., Nowland, R., Ferguson, E., & O'Connor, R. C. (2020). Loneliness as a predictor of suicidal ideation and behaviour: a systematic review and meta-analysis of prospective studies. *Journal of affective disorders*, 274, 880-896.
- Montemarano, V., Troister, T., Lambert, C. E., & Holden, R. R. (2018). A four-year longitudinal study examining psychache and suicide ideation in elevated-risk undergraduates: A test of Shneidman's model of suicidal behavior. *Journal of Clinical Psychology*, 74(10), 1820–1832. <https://doi.org/10.1002/jclp.22639>
- Munte. T. W. (2023). Hubungan Antara Kesepian Dengan Kecenderungan Adiksi Media Sosial Tiktok pada Remaja SMA Kartika 1-2 Medan. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area: Medan.
- O'Connor, R. C., & Kirtley, O. J. (2018). The integrated Motivational-Volitional Model of Suicidal Behaviour. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences* 373, 20170268.
- Onie, S., Usman, Y., Widyastuti, R., Lusiana, M., Angkasawati, T. J., Musadad, D. A., ... & Larsen, M. (2024). Indonesia's first suicide statistics profile: an analysis of suicide and attempt rates, underreporting, geographic distribution, gender, method, and rurality. *The Lancet Regional Health-Southeast Asia*, 22.
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2019). Loneliness correlates and associations with health variables in the general population in Indonesia. *International journal of mental health systems*, 13, 1-11.
- Russel, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, Validity, and Factor Structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20-40.
- Schwartz-Mette, R. A., Shankman, J., Dueweke, A. R., Borowski, S., & Rose, A. J. (2020). Relations of friendship experiences with depressive symptoms and loneliness in childhood and adolescence: A

-
- meta-analytic review. *Psychological Bulletin*, 146(8), 664–700.
- Shelef, L. (2021). The gender paradox: do men differ from women in suicidal behavior?. *Journal of men's health*, 17(4), 22-29.
- Siegmann, P., Teismann, T., Fritsch, N., Forkmann, T., Glaesmer, H., Zhang, X. C., ... & Margraf, J. (2018). Resilience to suicide ideation: A cross-cultural test of the buffering hypothesis. *Clinical psychology & psychotherapy*, 25(1), e1-e9.
- Teo, A.R., Marsh, H.E., Forsberg, C.W., Nicolaidis, C., Chen, J.I., Newsom, J., Saha, S., Dobscha, S.K., (2018). Loneliness is closely associated with depression outcomes and suicidal ideation among military veterans in primary care. *Journal of Affective Disorders* 230, 42-49.
- Weiss, R. S. (1973). *Loneliness: The Experience of Emotional and Social Isolation*. Cambridge, Mass. The mit Press.
- Zhang, K., Purwono, U., & French, D. C. (2025). Loneliness in Indonesian adolescents: Associations with quantity and quality of friendship and status within and between peer groups. *Social Development*, 34(1), e12771.